

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu fenomena ataupun masalah yang terdapat dalam penelitian yang telah dijadikan dalam suatu variabel. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu yang objektif, valid dan reliabel terhadap suatu hal. Adapun dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan dengan objek penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen kinerja keuangan yaitu *Return on Equity*, *Earnings per Share*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Kemudian penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2021.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kausal. Penelitian kuantitatif digunakan dikarenakan dalam penelitian ini, variabel-variabel yang disajikan dalam bentuk angka. Menurut Sugiono dalam Untung Nugroho (2018, hlm. 40) metode kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengolah data yang berupa angka dan menggunakan alat bantu statistik. Sedangkan penelitian kausal digunakan oleh peneliti untuk mengamati hubungan sebab akibat antar variabel. Menurut Sekaran & Bougie (2018, hlm. 112) penelitian kausal adalah pendekatan yang menyatakan bahwa variabel terikat disebabkan oleh variabel independen sehingga dalam pendekatan ini berupa sebab-akibat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain kausal yang mana peneliti menganalisis *Return on*

Equity, *Earnings per Share*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* sebagai penyebab dari harga saham perusahaan batubara.

3.2.2. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang mempunyai ciri khas tertentu yang membedakan serta mengubah nilai (Sekaran & Bougie, 2018, hlm. 77). Sementara itu, menurut Silaen (2018, hlm. 69) menerangkan bahwa variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai beraneka ragam nilai dan fenomena yang layak untuk diamati.

Adapun jenis-jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sekaran & Bougie (2018, hlm. 79), variabel bebas atau variabel independen adalah suatu faktor yang dapat merubah variabel terikat atau variabel dependen baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Equity*, rasio pasar yang diproksikan dengan *Earnings per Share*, rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth* dengan perhitungan sebagai berikut :

1) *Return on Equity* (X1)

Return on Equity dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencatatkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Adapun untuk mengukur *Return on Equity* dapat menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Earnings per Share* (X2)

Earnings per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para pemegang saham dari setiap

lembar saham yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya nilai *Earnings per Share* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Earnings per Share (EPS)} \\ & = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \end{aligned}$$

3) *Total Assets Turnover* (X3)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen atas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan suatu penjualan. Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

4) *Sales Growth* (X4)

Sales Growth merupakan alat ukur yang digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat *Sales Growth* yang diperoleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen adalah suatu variabel yang muncul karena adanya akibat atau pengaruh dari variabel independen (Sekaran & Bougie, 2018, hlm. 77). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti karena untuk membuktikan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran & Bougie, 2018, hlm. 77). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Pengukuran harga saham sebagai variabel dependen adalah dengan menggunakan harga penutupan saat jam perdagangan bursa berakhir. Berikut ini merupakan tabel operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
Variabel Independen (X)			
<i>Return on Equity</i>	Rasio yang mengukur perolehan laba bersih perusahaan melalui ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham (Hery, 2015, hlm. 230).	Rasio	$(ROE) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Earnings per Share</i>	Rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk para pemegang saham (Kasmir, 2014, hlm. 207).	Rasio	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
<i>Total Assets Turnover</i>	Rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk	Rasio	$(TATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$

	menghasilkan penjualan (Werner, 2013, hlm. 60).		
<i>Sales Growth</i>	Kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas ekonominya dengan cara meningkatkan penjualan (Kasmir, 2018, hlm. 107).	Rasio	$SG = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$
Variabel Dependen (Y)			
Harga Saham	Harga dari suatu saham yang diperdagangkan di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran (Jogiyanto, 2010, hlm. 172)	Rasio	Harga saham saat penutupan (<i>closing price</i>)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2018, hlm. 53) populasi merupakan keseluruhan kelompok yang ingin diteliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai

dari periode 2018 hingga 2021. Populasi pada penelitian ini ada sebanyak 32 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Adaro Energy Tbk.	ADRO	17.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
2.	PT Atlas Resources Tbk	ARII	18.	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
3.	PT Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK	19.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
4.	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	BORN	20.	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
5.	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	21.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
6.	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	22.	PT Petrosea Tbk	PTRO
7.	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	23.	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
8.	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	24.	PT SMR Utama Tbk	SMRU
9.	PT Darma Henwa Tbk	DEWA	25.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
10.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	26.	PT Trada Alam Minera Tbk	TRAM
11.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	27.	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	ADMR
12.	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	28.	PT Prima Andalan Mandiri Tbk	MCOL
13.	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	29.	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
14.	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	30.	PT Black Diamond Resources Tbk	COAL
No.	Nama Perusahaan	Kode	No.	Nama Perusahaan	Kode
15.	PT Harum Energy Tbk	HRUM	31.	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
16.	PT Indika Energy Tbk	INDY	32.	PT Perdana Karya Perkasa	PKPK

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah kembali)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 54) sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan agar perusahaan yang dijadikan sampel dapat sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menetapkan beberapa kriteria atau pertimbangan yang sesuai dengan objek penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 84). Dari 32 perusahaan yang dijadikan populasi, kemudian setelah disesuaikan dengan beberapa kriteria melalui teknik *purposive sampling*. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 24 perusahaan. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel :

1. Perusahaan yang termasuk dalam subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2018-2021.

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi: Perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	32
2.	Perusahaan subsektor batubara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2021	-8
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		24
Tahun pengamatan		4
Jumlah Observasi		96

Sehingga berikut ini merupakan perusahaan dari subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021 yang telah memenuhi kriteria sampel, yaitu :

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan SubSektor Batubara Tahun 2018-2021

No.	Nama Perusahaan	Kode	No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	13.	PT Indika Energy Tbk	INDY
2.	PT Atlas Resources Tbk	ARII	14.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
3.	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	15.	PT Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI
4.	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	16.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
5.	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	17.	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
6.	PT Bayan Resouces Tbk	BYAN	18.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
7.	PT Darma Henwa Tbk	DEWA	19.	PT Petrosea Tbk	PTRO
8.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	20.	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
9.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	21.	PT SMR Utama Tbk	SMRU
10.	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	22.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
11.	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	23.	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
12.	PT Harum Energy Tbk	HRUM	24.	PT Perdana Karya Perkasa	PKPK

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah kembali)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Waktu pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Sementara itu berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2018, hlm. 130) data sekunder merupakan jenis data yang dapat diperoleh dan dikumpulkan dari sumber yang sudah ada dan secara tidak langsung, seperti melalui dokumentasi. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan

yang telah dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, serta melalui artikel, jurnal, penelitian terdahulu, dan juga buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 482) teknik untuk menyusun data secara sistematis yang hasilnya diperoleh melalui sumber data baik secara primer ataupun sekunder dengan cara menyusun pola dan mengambil kesimpulan atas hasil tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif melalui analisis regresi linier berganda. Teknik tersebut untuk menganalisis rasio *Return on Equity*, *Earnings per Share*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap harga saham dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel dan SPSS.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017, hlm. 35) berpendapat bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dalam bentuk tabulasi agar dapat diinterpretasikan. Tabulasi yang terdapat dalam statistik deskriptif menyajikan ringkasan dalam bentuk grafik ataupun numerik. Menurut Ghozali (2018, hlm. 19) statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik dari setiap variabel yang dilihat melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui representasi dari *Return on Equity*, *Earnings per Share*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* serta harga saham.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi. Hal tersebut perlu dilakukan agar data dari sampel yang telah ditentukan dapat mewakili populasi penelitian secara keseluruhan. Berikut ini merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian:

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 107) Uji multikolinieritas merupakan uji yang melihat hubungan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2018, hlm. 108) uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian.
- Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam penelitian.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018, hlm. 111) uji autokorelasi perlu dilakukan untuk memberikan informasi terkait dengan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode tahun sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018, hlm. 118). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui uji Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $1,65 < DW < 2,35$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan.
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

Penentuan gejala autokorelasi dapat diketahui melalui perbandingan antara hasil uji Durbin-Watson hitung dengan hasil uji Durbin-Watson tabel (Ghozali, 2018, hlm. 207). Jika nilai Durbin Watson hitung (DW) lebih besar dari Durbin Watson tabel ($DW > dU$) maka keputusannya adalah model regresi terbebas dari autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018, hlm. 137). Jika varians dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan

jika nilai varians dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik dalam sebuah penelitian dibandingkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, hlm. 137). Uji heteroskedastisitas dapat dengan menggunakan metode Glejser. Pengambilan keputusan terkait dengan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas variabel bebas menghasilkan nilai $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika probabilitas variabel bebas menghasilkan nilai $> 0,05$, maka terjadi homoskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 161) uji normalitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai normal atau tidaknya variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hasil data yang telah diolah menunjukkan hasil yang menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis yang diagonal, maka uji normalitas terpenuhi dalam model regresi tersebut. Regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2018, hlm. 161). Sebaliknya, jika data yang dihasilkan dari hasil uji normalitas menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka uji normalitas tidak terpenuhi dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas yang dilakukan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.5.3 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018, hlm. 95) analisis regresi linier berganda merupakan suatu model regresi yang menilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikatnya. Dalam analisis regresi linier berganda akan diketahui arah serta seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut

Ghozali (2018, hlm. 95) hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas yang diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat dengan suatu rumus. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara *Return on Equity*, *Earnings per Share*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap harga saham. Rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham (variabel terikat)
- a = Konstanta
- X1 = *Return on Equity*
- X2 = *Earnings per Share*
- X3 = *Total Assets Turnover*
- X4 = *Sales Growth*
- β_1 = Koefisien Regresi *Return on Equity*
- β_2 = Koefisien Regresi *Earnings per Share*
- β_3 = Koefisien Regresi *Total Assets Turnover*
- β_4 = Koefisien Regresi *Sales growth*
- e = Error

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan. Pengujian ini dilakukan dengan memperoleh tahap berikut ini:

3.6.1 Uji Statistik F

Ghozali (2018, hlm. 98) mendefinisikan uji f merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas dapat secara bersamaan atau simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat yang ada dalam penelitian. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam uji statistik f adalah 0,05 atau 5%. Berikut ini merupakan kriteria keputusan hipotesis dalam penelitian ini:

- Jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika nilai sig > 0,05 atau 5%, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Dengan asumsi bahwa jika hasil H0 ditolak maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H0 diterima maka menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik f secara simultan:

1. Hipotesis 1

Ho ditolak dan H1 diterima apabila jika F hitung > F tabel dan nilai signifikansi sebesar < 0,05 maka memiliki arti bahwa dalam penelitian ini secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Hipotesis 2

Ho diterima dan H1 ditolak apabila jika F hitung < F tabel dan nilai signifikansi sebesar > 0,05 maka memiliki arti bahwa secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.2 Uji Statistik t

Ghozali (2018, hlm. 98) mendefinisikan uji statistik t merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui peran parsial antar variabel bebas yang ada dalam penelitian terhadap variabel terikat. Menurut Dr. Riduwan & Dr. Sunarto (2010, hlm. 116), tujuan dari dilakukannya uji statistik t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik t secara parsial:

1. Hipotesis 1

Ho1 : *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha1 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Hipotesis 2

Ho2 : *Earnings per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha2 : *Earnings per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Hipotesis 3

Ho3 : *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

4. Hipotesis 4

Ho4 : *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha4 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan menggunakan titik kritis t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, maka didapatkan kaidah keputusan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima yang artinya Variabel X mempengaruhi Variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima, sehingga Ha ditolak yang artinya Variabel X tidak mempengaruhi Variabel Y.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018, hlm. 97) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menghasilkan nilai yang berada diantara nol dan satu. Hasil koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel bebas yang ada dalam penelitian dapat menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya jika hasil koefisien determinasi yang mendekati satu maka akan memberikan variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat secara lebih luas dan dapat memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018, hlm. 97). Berikut ini cara mengukur koefisien determinasi:

$$KD = (r^2 \times 100\%)$$

Keterangan:

KD : Hasil koefisien determinan

r² : Kuadrat koefisien regresi

Adapun kriteria dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati nilai 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang rendah terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati nilai 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.